

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis penelitian, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

5.1 KESIMPULAN

Pertama, karakteristik bahan ajar sejarah penataran tertulis periode tahun 1954, 1986 dan 1999, baik berbentuk himpunan pelajaran, buku paket dan modul menggunakan sistem belajar mandiri dengan perincian sebagai berikut :

- Himpunan pelajaran sejarah, meliputi materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta per minggu.
- Buku Paket, meliputi petunjuk cara mempelajari buku (TIK), materi penataran, rangkuman, daftar istilah, daftar pustaka, tugas dan pertanyaan.
- Modul, meliputi petunjuk proses belajar (TPU dan TPK), beberapa kegiatan pembelajaran, latihan, rangkuman, tes formatif, daftar pustaka, dan tugas mandiri.

Bahan ajar penataran tertulis di PPPG Tertulis pada awalnya adalah penataran penyetaraan dengan menggunakan materi bahan ajar yang ditulis sesuai dengan pedoman yang berlaku. Selanjutnya, sesuai dengan perkembangan waktu dan kebutuhan peserta diselenggarakan penataran penyegaran dengan bahan ajar ditulis mengacu kepada materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah yang terkait.

Kedua, berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa bahan ajar penataran tertulis yang baik harus memenuhi berbagai syarat dan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud antara lain kesesuaian dengan kurikulum, kejelasan konsep, ketepatan bahasa dan kelengkapan penyajian. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah yang dituangkan dalam bentuk tulisan melalui himpunan pelajaran, buku paket maupun modul, masing-masing mempunyai prinsip sebagai berikut :

1) Pembelajaran sejarah melalui himpunan pelajaran

- Mengacu kepada Pedoman Rancangan Pelajaran Sejarah Balai Kursus, mengingat pada masa itu belum ada kurikulum yang diterbitkan pemerintah secara nasional.
- Materi dideskripsikan berdasarkan konsep yang jelas
- Menggunakan bahasa buku teks dengan diselingi bahasa komunikatif
- Menampilkan metode, media dan evaluasi dengan lengkap, tetapi tidak menyajikan daftar pustaka.

2) Pembelajaran sejarah melalui buku paket

- Mengacu kepada Kurikulum 1975 karena silabi penulisan disusun pada tahun 1982 dan penulisan buku paket baru terrealisir pada tahun 1986.
- Konsep materi dijelaskan sesuai tingkat kemampuan peserta
- Tidak menggunakan bahasa yang komunikatif
- Tidak menampilkan metode dan media, namun evaluasi cukup lengkap sedang daftar pustaka lengkap.

3) Pembelajaran sejarah melalui modul

- Mengacu pada Kurikulum 1994
- Konsep materi dipaparkan secara jelas
- Menggunakan bahasa komunikatif
- Menyajikan metode, media, evaluasi dan daftar pustaka secara lengkap.

Ketiga, diantara himpunan pelajaran, buku paket dan modul IPS-Sejarah yang diteliti terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Mengenai kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian isi dengan kurikulum yang berlaku, paling tinggi dimiliki oleh himpunan pelajaran yang dalam hal ini bukan kurikulum yang diterbitkan pemerintah secara nasional, melainkan Pedoman Rancangan Pelajaran yang dibuat oleh PPPG Tertulis sendiri.

Kedalaman isi materi tidak diragukan lagi bahwa himpunan pelajaran telah begitu lengkap menyajikan uraian materi dengan begitu rinci dan jelas. Kondisi ini sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan guru ketika itu, yaitu dituntut sebanyak-banyaknya materi yang harus disampaikan mengingat sistem penataran tertulis pada tahun 1954 merupakan pilihan terbaik saat itu karena : (1) Pemerataan kesempatan pendidikan dasar sedang dikembangkan secara nasional, terlebih pelajaran sejarah dalam upaya menanamkan rasa nasionalisme, (2) Buku sumber pegangan guru pada periode waktu pasca kemerdekaan tersebut sangat sulit, dan (3) Lembaga pendidikan guru khususnya yang “memproduksi” guru SD masih merupakan barang “langka”.

Dari pernyataan diatas, tampak bahwa kedalaman isi materi merupakan salah satu faktor penentu tingginya kualitas bahan ajar ketika itu. Namun bila ditinjau dari kondisi pendidikan sekarang, banyak faktor lain selain materi yang perlu diperhatikan. Saat ini selain materi, yang diperlukan guru juga berbagai ketrampilan dan kompetensi sesuai kebutuhan yang diharapkan di lapangan.

2) Mengenai Kejelasan Konsep

Sesuai hasil analisis yang penulis lakukan ternyata kejelasan konsep yang ditunjukkan oleh ketiga bahan ajar ini sama posisinya yaitu menempati rating yang paling tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami.

3) Mengenai Penggunaan Bahasa

Hasil analisis data untuk kategori ini menunjukkan bahwa modul hampir mendekati kesempurnaan dalam hal pemakaian bahasa yang komunikatif. Demikian juga dengan himpunan pelajaran, meskipun belum secara keseluruhan menggunakan bahasa komunikatif, namun hampir separuh dari pokok bahasan yang disampaikan menggunakan bahasa tulisan.

Bahasa modul yang disebut juga bahasa komunikatif ini, tidak ditemui pada buku paket IPS-Sejarah. Buku ini terlalu formal dalam penyajiannya sehingga terkesan kaku kurang menggugah peserta untuk belajar secara mandiri.

4) Mengenai Kelengkapan Penyajian

Dari hasil analisi menunjukkan bahwa kelengkapan penyajian yang terdiri dari metode, media, evaluasi dan daftar pustaka himpunan pelajaran dan modul termasuk kategori lengkap karena telah memenuhi hampir seluruh kriteria yang

ditetapkan. Hanya pada buku paket termasuk pada kategori cukup karena bahan ajar ini tidak menampilkan metode dan media pembelajaran yang seharusnya dipenuhi.

Keempat, berdasarkan temuan-temuan hasil perbandingan ketiga bahan ajar tersebut, selanjutnya diupayakan untuk menentukan pengembangan pembelajaran IPS-sejarah melalui modul dalam rangka meningkatkan kualitas isi modul yang akan diproduksi PPPG tertulis di masa-masa mendatang. Pengembangan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas modul selanjutnya tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu (1) Mengacu pada relevansi materi dengan kurikulum yang berlaku, (2) Memilih pokok bahasan dan sub pokok bahasan berdasarkan konsep yang jelas, (3) Menggunakan bahasa komunikatif, dan (4) Menyajikan metode, media, evaluasi yang dapat mengukur pencapaian tujuan secara tepat dan merujuk pada daftar pustaka yang up to date.

5.2 REKOMENDASI

Pertama, Bahan ajar penataran tertulis tingkat guru sekolah dasar di PPPG Tertulis berbentuk himpunan pelajaran, buku paket dan modul itu mempunyai karakteristik yang konsisten yaitu menggunakan sistem belajar mandiri. Oleh karena itu perlu disusun Pedoman Penulisan dan Penilaian Modul yang baku sebagai model ala PPPG Tertulis dengan mempertimbangkan kriteria yang ditentukan.

Kedua, Pembelajaran sejarah yang dituangkan secara tertulis melalui modul pada penataran tertulis ini akan terlaksana dengan baik, paling tidak bila memenuhi beberapa kriteria seperti, sesuai dengan kurikulum atau pedoman pembelajaran, kejelasan konsep, ketepatan bahasa dan kelengkapan penyajian. Realitas ini hendaknya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari penyelenggara penataran dan penulis modul serta pembuat kebijakan untuk sama-sama meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui modul. Peningkatan kualitas tersebut disarankan dengan memperhatikan : (1) Relevansi materi pembelajaran dengan kurikulum dan dengan kompetensi yang diperlukan guru sebagai peserta penataran, (2) Bahasa yang digunakan dalam modul sebaiknya bahasa yang mudah dimengerti dan komunikatif, (3) Disampaikannya pengembangan konsep-konsep sejarah melalui pendekatan multidimensional dari berbagai ilmu sosial, (4) menyajikan metode, media, evaluasi, yang tepat, sehingga dapat mengukur pencapaian tujuan secara tepat, dan (5) Materi modul haruslah selalu cukup mutakhir (up to date). Oleh sebab itu secara periodik (misal 1 tahun sekali), modul haruslah direvisi untuk dimutakhirkan.

Ketiga, selain pengembangan dalam peningkatan kualitas modul itu sendiri, agar bahan ajar tersebut lebih efektif dan dapat membantu keberhasilan belajar peserta, maka modul itu perlu ditambah dengan berbagai media pendidikan lainnya, seperti program audio, video, radio, televisi serta yang bersifat interaktif (dua arah), artinya peserta dapat langsung bertanya dan mendapatkan jawabannya dengan segera dan tepat, dengan menggunakan komputer (internet) atau teknologi canggih lainnya.

Keempat, dari masukan hasil kelulusan peserta, perlu dibentuk “Tim Pengembang” modul sebagai upaya makin meningkatnya mutu penulisan modul. Tim pengembang itu adalah orang yang menulis modul itu sendiri dan mereka yang bertindak sebagai penilai atau pengkaji yang dianggap paling tahu mengenai kekuatan dan kelemahan dari modul yang dikembangkan. Dengan adanya tim ini diharapkan akan memberikan motivasi bagi penulis untuk mengadakan peningkatan kualitas modul.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya. Proses pembelajaran melalui modul di PPPG Tertulis mempunyai ciri yang khas dan unik dengan menggunakan sistem belajar mandiri. Dengan demikian disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Modul Belajar Mandiri” di lembaga tersebut.

